

Pelatihan dan Bimbingan Teknis BUMDESA Berkah Bersama SDesa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar

Rahma Yuliani*, Kasyful Anwar, Muhammad Yasin, Miptahur Rahman

Universitas Lambung Mangkurat

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: rahma.yuliani@ulm.ac.id

Received: 18 Agustus 2022 / Accepted: 20 Oktober 2022

Abstract

The management of BUMDESA Berkah Bersama still has many obstacles, such as determining the organizational structure, determining the business according to the potential of the village, recording and preparing financial reports, and calculating business feasibility analysis. This community service activity is intended to provide counseling on the principles of BUMDESA management and assistance in making financial reports and technical guidance on calculating business feasibility analysis. This activity is carried out using the mentoring method given to the management of BUMDESA Berkah Bersama. Through the activities carried out, the BUMDESA Berkah Bersama managers have understood the procedures for managing BUMDes, preparing financial reports, and business feasibility. Based on the results of the mentoring activities carried out, about 8 out of 10 (80%) participants understood the theory of BUMDESA governance, the principles of BUMDESA financial management, and the mechanism for implementing the BUMDESA feasibility study. This was obtained through an assessment in the form of drawing village maps per group of participants, questions, and answers related to village financial management materials to a simulation of the implementation of a business feasibility study.

Keyword: mentoring; managemen; financial reports; BUMDESA

Abstrak

Pengelolaan BUMDESA Berkah Bersama masih banyak kendala seperti penentuan struktur organisasi, penentuan usaha sesuai dengan potensi desa, pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dan penghitungan analisis kelayakan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk melakukan penyuluhan mengenai prinsip pengelolaan BUMDESA dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dan bimbingan teknis penghitungan analisis kelayakan usaha. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendampingan yang diberikan kepada pengurus BUMDESA Berkah Bersama. Melalui kegiatan yang dilakukan, pengelola BUMDESA Berkah Bersama telah memahami mengenai tata cara pengelolaan BUMDESA, pembuatan laporan keuangan, dan kelayakan usaha. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan, sekitar 8 dari 10 (80%) peserta memahami tentang teori tata kelola BUMDESA, prinsip pengelolaan keuangan BUMDESA, dan mekanisme pelaksanaan studi kelayakan BUMDESA. Hal ini didapatkan melalui asesmen berupa penggambaran peta desa per kelompok peserta, tanya jawab terkait materi pengelolaan keuangan desa hingga simulasi pelaksanaan studi kelayakan usaha.

Kata Kunci: pendampingan; pengelolaan; laporan keuangan; BUMDESA

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Bersama adalah lembaga sosial yang berpihak pada masyarakat dan berkontribusi pada pelayanan sosial (Harum et al., 2021). Badan Usaha Milik Desa Bunipah Berkah Bersama di desa Bunipah kecamatan Aluh-Aluh kabupaten Banjar. BUMDES mempunyai Visi Menjadi BUMD yang memiliki kebermanfaatan bagi semua elemen masyarakat dan mewujudkan desa yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera. Misi dari BUMDES adalah memanfaatkan sumber daya yang berasal dari desa, meningkatkan perekonomian, mengoptimalkan asset milik desa untuk kesejahteraan desa, melaksanakan pengembangan usaha dan pelayanan kepada masyarakat untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera, meningkatkan usaha masyarakat desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat desa dan mengembangkan jaringan kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak dan upaya menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan pelayanan umum masyarakat desa.

Untuk mencapai Visi dan Misi, maka BUMDES membutuhkan strategi. Strategi merupakan sebuah ilmu dalam merencanakan pemanfaatan sumber daya agar penggunaannya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Juliansyah, 2017). Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Memanfaatkan sumber daya di daerah, sumberdaya tersebut adalah sumber daya manusia dan sumber daya dalam rangka memajukan BUMDesa serta memberikan kesejahteraan untuk desa dan masyarakat desa, meningkatkan usaha masyarakat desa dalam pengelolaan potensi ekonomi milik masyarakat yang ada di desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa, menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat desa.

BUMDESA Berkah Bersama di kecamatan Aluh – Aluh berdiri pada tahun 2019 dan mengalami sejumlah permasalahan mendasar hingga tidak berkegiatan selama hampir 3 tahun. Salah satu aspek utama dalam permasalahan yang dihadapi BUMDESA Berkah Bersama adalah terkait sumber daya manusia. Terjadi kekosongan kepengurusan Aparatur Desa yang mengakibatkan tidak dapat disahkannya kepengurusan lama yang telah terbentuk. BUMDESA Berkah bersama juga mengalami permasalahan umum seperti terhentinya persiapan usaha pada masa pandemic 2020-2021. Pengelolaan BUMDESA Berkah Bersama di kecamatan Aluh – Aluh. pada saat ini mengalami perubahan struktur organisasi yang mengakibatkan adanya perubahan kebijakan pemerintah desa dan kebijakan BUMDESA. Kebijakan tersebut antara lain pendirian unit usaha baru, pembuatan struktur BUMDESA sehingga mereka membutuhkan pengetahuan mengenai manajemen BUMDES. Terdapat setidaknya 10 orang pengurus dengan berbagai posisi pada struktur kepengurusan yang baru terbentuk untuk kembali memulai unit usaha baru. Kepengurusan yang memiliki sedikit pengalaman serta kemampuan mpendampingan untuk dapat memahami dasar-dasar BUMDESA, melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, dan menganalisis kelayakan usaha. Oleh karena itu, BUMDESA perlu pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan kajian kelayakan usaha BUMDES yang baru. Sehingga permasalahan yang dihadapi BUMDES terkait pada manajemen atau pengelolaan BUMDES, pengelolaan keuangan BUMDES, dan membuat kajian kelayakan usaha BUMDES dapat teratasi.

Perencanaan pengelolaan atau manajemen sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan BUMDES. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu yang harus dicapai adalah dengan pemembuat laporan keuangan. Proses pencatatan dan pembukuan merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil dari proses pencatatan dan pembukuan tersebut adalah seperti laporan neraca dan laporan laba rugi (Yuliani et al., 2021). PERMEN Desa No. 3 Tahun 2021 mengungkapkan format laporan keuangan yang harus dibuat oleh BUMDES terdiri atas laporan laba rugi, laporan

perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas.

Penyusunan rencana usaha dituangkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa merupakan hal yang wajib dilakukan bagi BUMDES (Sinarwati et al., 2021). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2018 tentang Pembiayaan Pasal 28 ayat 4 menyebutkan penyertaan modal pada BUM Desa melalui proses analisis kelayakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan tersebut maka BUMDESA Berkah Bersama membutuhkan bimbingan teknis analisis kelayakan usaha.

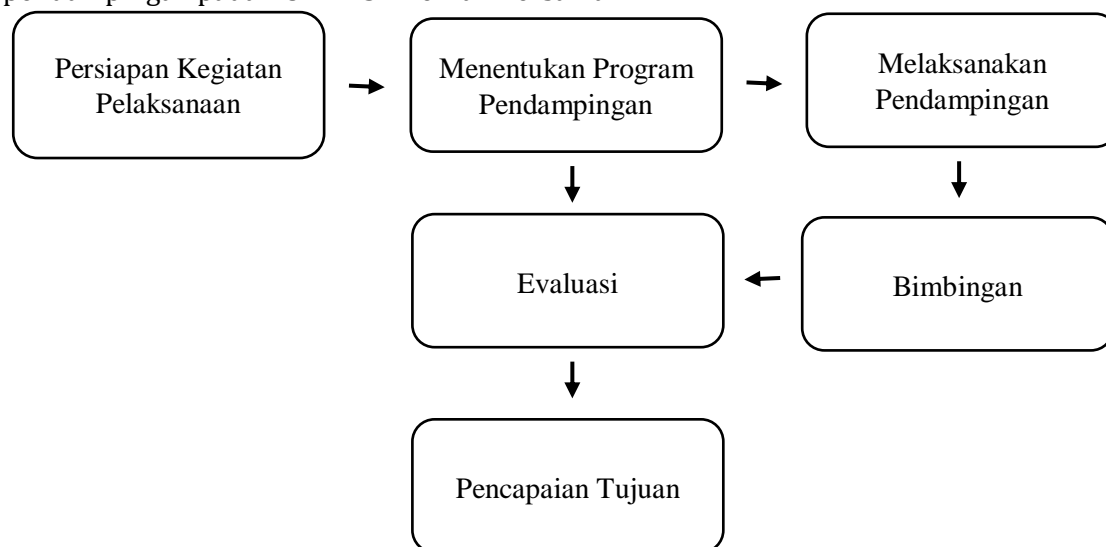
Pengabdian ini bertujuan agar pengelola memahami tata cara pengelolaan BUMDES, mampu membuat laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas, serta dapat melakukan kajian kelayakan usaha dengan metode periode kembali modal maupun metode titik impas berdasarkan rencana usaha yang telah dibuat.

2. TUJUAN

Tujuan dari dilakukan pengabdian ini adalah agar pengelola memahami tata cara pengelolaan BUMDES, mampu membuat laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas, serta dapat melakukan kajian kelayakan usaha dengan metode periode kembali modal maupun metode titik impas.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan. Pendampingan merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pakar kepada pihak yang membutuhkan melalui pemberdayaan masyarakat. Metode ini digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di BUMDESA Berkah Bersama. Berikut adalah tahapan pendampingan pada BUMDESA Berkah Bersama



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan

Adapun tahapan dari alur pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan pelaksanaan dengan melakukan kordinasi dengan pemerintah setempat serta pengelola BUMDESA Berkah Bersama. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi permasalahan yang ada di BUMDES Berkah Bersama serta merumuskan solusi atas permasalahan yang ada.
2. Menentukan program pendampingan dengan cara menyusun materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan. Program yang disarankan antara lain tata cara

- pengelolaan BUMDESA, proses dan pelaporan keuangan BUMDESA, dan kajian kelayakan usaha. Materi disusun sesuai dengan kondisi BUMDESA Berkah Bersama.
3. Pendampingan dilaksanakan dengan penyampaian materi yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:
 - a. Tata cara pengelolaan BUMDESA mengenai:
 - Prinsip dasar pengelolaan BUMDESA
 - Struktur organisasi dan tugas
 - Analisis potensi desa
 - Studi kelayakan BUMDESA dengan analisis SWOT
 - b. Pengelolaan dan Pembuatan laporan keuangan mengenai:
 - Pola pengelolaan keuangan BUMDESA
 - Siklus akuntansi
 - Pengenalan jenis-jenis pelaporan keuangan
 - c. Kajian kelayakan usaha mengenai:
 - Pengenalan kelayakan usaha
 - Penyampaian langkah-langkah penyusunan kajian kelayakan usaha
 - Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kajian kelayakan usaha
 - Studi kasus kajian kelayakan usaha
 4. Bimbingan kepada pihak pengelola BUMDESA dilakukan dengan konsultasi dan pengawasan pada saat pihak BUMDESA Berkah Bersama mempraktikkan materi yang telah disampaikan.
 5. Tahapan evaluasi berupa penggambaran peta desa per kelompok peserta, tanya jawab terkait materi pengelolaan keuangan desa hingga simulasi pelaksanaan studi kelayakan usaha. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan, sekitar 8 dari 10 (80%) peserta memahami tentang teori tata kelola BUMDESA, prinsip pengelolaan keuangan BUMDESA, dan mekanisme pelaksanaan studi kelayakan BUMDESA dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Penggambaran potensi desa per kelompok menghasilkan 4 rencana usaha dari 5 (80%) target awal
 - b. Pemahaman 3 dari 4 (75%) komponen pelaporan keuangan BUMDESA sebagaimana disyaratkan peraturan perundang-undangan
 - c. Pensimulasian studi kelayakan hasil usaha menghasilkan penyelesaian 7 dari 7 (100%) tahapan untuk setiap rencana usaha
 6. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil apabila tujuan yang diinginkan telah tercapai. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menilai tingkat keberhasilan BUMDESA Berkah Bersama dalam mempraktikkan pelatihan yang diberikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Penyampaian materi mengenai tata cara pengelolaan BUMDESA

Penyampaian materi diawali dengan memaparkan prinsip dasar pengelola BUMDES. Pengelolaan BUMDES sendiri memiliki prinsip-prinsip partisipatif, kooperatif, emansipasi, transparansi, akuntabel, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip tersebut wajib dilaksanakan oleh pengelola agar keberlangsungan BUMDES terjaga. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan struktur organisasi dan tugas pengelola. Struktur organisasi dan tugas harus ditetapkan secara jelas agar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan BUMDESA Berkah Bersama memahami tanggung jawabnya masing-masing.

Selanjutnya para peserta diminta untuk menggambarkan kondisi desa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa Desa Bunipah memiliki beberapa potensi yang berpotensi untuk dimanfaatkan

dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Bunipah. Materi yang disampaikan selanjutnya adalah analisis SWOT dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat menjawab peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki BUMDESA Berkah Bersama. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang disampaikan:

- a. Peluang yang dimiliki BUMDESA
 - Apakah disekitar lingkungan Anda terdapat pangsa pasar/konsumen?
 - Apakah ada permasalahan disekitar lingkungan Anda yang dapat anda selesaikan?
 - Apakah di lingkungan Anda terjadi peningkatan pendapatan/ kesejahteraan?
- b. Ancaman pada BUMDESA
 - Apakah disekitar Anda terdapat pesaing di bidang usaha yang sama?
 - Apakah masyarakat disekitar anda sulit menerima hal-hal baru?
 - Apakah lingkungan Anda rawan bencana?
- c. Kekuatan BUMDESA
 - Apa kelebihan/keahlian yang dimiliki oleh BUMDes?
 - Sumberdaya apa yang dimiliki oleh BUMDESA?
 - Apakah BUMDESA memiliki nilai tambah dibanding dengan badan usaha yang lain?
- d. Kelemahan BUMDESA
 - Apa kekurangan yang dimiliki oleh BUMDes? Apakah BUMDes memiliki modal yang cukup?
 - Apakah BUMDESA memiliki keterbatasan sumberdaya?
 - Apakah BUMDESA memiliki SDM yang minim ketrampilan?

Terakhir dilakukan penyampaian mengenai Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Hal ini dilakukan dengan tujuan pihak BUMDESA Berkah Bersama memahami penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan Desa untuk pencapaian SDGs Desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tata Kelola BUMDESA

b. Penyampaian Materi Pengelolaan dan Pembuatan Laporan Keuangan

Materi ini dimulai dengan penyampaian pola pengelolaan keuangan BUMDES yang merupakan pola yang memberikan keleluasaan bagi BUMDes untuk melakukan penerapan praktik-praktik bisnis yang sehat dan transparan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan memajukan dan mensejahterakan masyarakat disekitar BUMDes tersebut berada. Dengan adanya pola pengelolaan keuangan, BUMDes dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan melaku

langkah-langkah yang telah tersistematis. Pola pengelolaan keuangan BUMDES sendiri terdiri atas *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check* (pencatatan dan pelaporan), dan *action* (evaluasi dan tindak lanjut).

Kemudian dilanjutkan dengan menggambarkan secara singkat mengenai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi sistematis dan bertahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memproses berbagai bukti transaksi. Setelah mengalami proses pengolahan, kemudian bukti transaksi tersebut dijadikan laporan yang menggambarkan informasi keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sendiri mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal

AKTIVA		KEWAJIBAN	
Aktiva lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	500.000	Hutang Dagang	1600000
Piutang Dagang	1.500.000	Hutang Bank Jatuh Tempo	600000
Perlengkapan Kantor	1.200.000	Jumlah (1)	2200000
Jumlah (1)	3.200.000	Kewajiban Jk panjang	
Aktiva Tetap		Pinjaman Bank (2)	4800000
Tanah	10.500.000	Ekuitas	
Gedung	3.600.000	Modal Saham	8000000
Akm Peny. Gedung	(1.200.000)	Laba Ditahan	1100000
Jumlah (2)	12.900.000	Jumlah (3)	9.100.000
Jumlah Aktiva (1)+(2)	16.100.000	Jumlah kewajiban dan ekuitas (1)+(2)+(3)	16.100.000

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

Penjualan		Rp 1.500.000,00	Rp 95.000.000,00
Retur penjualan			
Potongan penjualan		-	(Rp 1.500.000,00)
Penjualan bersih			Rp 93.500.000,00
Harga pokok penjualan:			
Persediaan awal barang dagangan (awal)		Rp 16.500.000,00	
Pembelian	Rp 66.000.000,00		
Beban angkut pembelian	Rp 3.000.000,00		
	Rp 69.000.000,00		
Retur pembelian	Rp 3.500.000,00		
Potongan pembelian	-		
	(Rp 3.500.000,00)		
Pembelian bersih		Rp 65.500.000,00	
Barang tersedia untuk dijual		Rp 82.000.000,00	
Persediaan akhir barang dagangan		(Rp 18.000.000,00)	
Harga pokok penjualan			(Rp 64.000.000,00)
Laba kotor			Rp 29.500.000,00
Beban usaha:			
a. Beban penjualan:			
Beban gaji penjualan	Rp 2.500.000,00		
Beban iklan	Rp 1.500.000,00		
Beban perlengkapan toko	Rp 1.000.000,00		
Beban angkut penjualan	Rp 500.000,00		
Beban sewa toko	Rp 500.000,00		
Beban peny.peralatan toko	Rp 3.000.000,00		
		Rp 9.000.000,00	
b. Beban administrasi dan umum:			
Beban gaji kantor	Rp 1.000.000,00		
Beban perlengkapan kantor	Rp 300.000,00		
Beban umum serba-serbi	Rp 700.000,00		
Beban peny.peralatan kantor	Rp 450.000,00		
		Rp 2.450.000,00	
Jumlah beban usaha			(Rp 11.450.000,00)
Laba usaha			Rp 18.050.000,00
Pendapatan dan beban di luar usaha:			
Pendapatan bunga	Rp 600.000,00		
Beban di luar usaha	-		
			Rp 600.000,00
Laba bersih sebelum pajak			Rp 18.650.000,00
Pajak penghasilan			(Rp 4.500.000,00)
Laba bersih setelah pajak			Rp 14.150.000,00

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

1. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan		Rp. 12.500.000,-
Pembayaran Kas dari Pemasok dan Karyawan:		
Beban Sewa Gedung	Rp. 3.000.000,-	
Beban Iklan	Rp. 600.000,-	
Beban Perjalanan Dinas	Rp. 900.000,-	
Beban Telepon	Rp. 400.000,-	
Beban Gaji karyawan	Rp. 9.000.000,-	
Beban Listrik dan Air	<u>Rp. 600.000,-</u>	
		Rp. 14.500.000,-
Kas yang dihasilkan operasi		(Rp. 2.000.000,-)
Pembayaran bunga		Rp. -
Pembayaran pajak penghasilan		Rp. -
Arus Kas Bersih dari aktivitas bersih		(Rp. 2.000.000,-)
2. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Peralatan Kantor		<u>(Rp. 7.500.000,-)</u>
		(Rp. 9.500.000,-)
3. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Investasi Awal	Rp. 150.000.000,-	
Prive Pemilik	<u>Rp. 5.000.000,-</u>	
Arus Kas bersih yg digunakan untuk aktivitas pendanaan		Rp. 145.000.000,-
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Rp. 135.500.000,-
Kas dan setara kas pada awal periode		Rp. -,-
Kas dan setara kas akhir periode		<u>Rp. 135.500.000,-</u>

Gambar 5. Laporan Arus Kas

PT XYZ		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
Modal Awal		Rp200.000.000
Laba Bersih		<u>Rp57.000.000</u>
		Rp257.000.000
Prive	Rp10.000.000	
Laba ditahan	Rp20.000.000	
Koreksi	Rp1.500.000	
Total		-Rp31.500.000
Modal AKhir		Rp215.500.000

Gambar 6. Laporan Perubahan Modal



Gambar 7. Penyampaian Materi Pengelolaan dan Pembuatan Laporan Keuangan

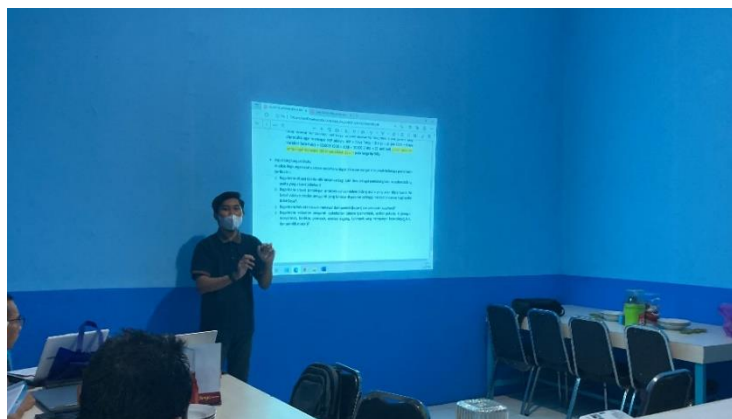
c. Penyampaian Materi Kajian Kelayakan Usaha

Pada materi ini dipaparkan mengenai pengertian dari apa itu kajian kelayakan usaha. Hal ini dilaksanakan dalam rangka penilaian keuntungan atau kebermanfaatan suatu program usaha. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi keuntungan yang akan didapat diantaranya 1) memilih jenis usaha dengan tingkat risiko paling rendah dengan kebermanfaatan yang maksimal, 2) memperhatikan kondisi suatu desa dengan menilai kebutuhan, potensi serta ancaman dan peluang dalam mengembangkan suatu program usaha, 3) menggali pengetahuan mengenai keberlanjutan program yang akan dijalankan sehingga mendorong minat masyarakat dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam penyusunan kajian kelayakan usaha ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti:

- Pembentukan Tim Penyusun Kelayakan Usaha (TPKU)
- Mendeteksi potensi apa saja yang ada di desa yang sekiranya dapat didayagunakan atau dikembangkan dengan cara pengelolaan bisnis yang dilaksanakan oleh TP KU.
- Mengidentifikasi kebutuhan dari masyarakat setempat maupun masyarakat di luar desa
- Menentukan pilihan jenis usaha yang memungkinkan dapat dijalankan bersama dengan masyarakat desa setempat.

Selanjutnya dipaparkan materi mengenai aspek-aspek yang ada dalam kajian kelayakan usaha seperti aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, keuangan, lingkungan usaha, dan hukum. Kemudian dijelaskan studi kasus mengenai penilaian investasi rencana usaha dengan dua metode, yaitu metode periode kembali modal dan metode titik impas. Hal ini dilakukan agar peserta memahami perhitungan mengenai jumlah produk atau seberapa lama modal mereka akan terbayar saat menjalankan usaha.



Gambar 8. Penyampaian Materi Kajian Kelayakan Usaha

Hasil Akhir

Dari hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan, sekitar 8 dari 10 (80%) peserta memahami tentang struktur organisasi dan tugas, prinsip pengelolaan BUMDESA, dan studi kelayakan BUMDESA. Hal ini didapatkan melalui metode asesmen berupa penggambaran peta desa per kelompok peserta, tanya jawab terkait materi pengelolaan keuangan desa hingga simulasi pelaksanaan studi kelayakan usaha. Sehingga secara umum pengelola BUMDESA Berkah Bersama telah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang mereka miliki. Selain itu pengelola BUMDESA Berkah Bersama paham pentingnya laporan keuangan usaha dan kajian analisis usaha agar keberlangsungan BUMDESA dapat berjalan dengan lancar. Hasil dari laporan keuangan dan kajian analisis usaha tersebut dapat digunakan untuk menentukan harga jual, pengembangan produk, dan menilai peluang usaha terbaik yang akan dijalankan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah diberikan kepada BUMDESA Berkah Bersama dapat disimpulkan bahwa:

- Pengelolaan BUMDESA Berkah Bersama belum dilaksanakan secara optimal.
- BUMDESA Berkah Bersama belum menyadari potensi desa yang mereka miliki.
- Melalui kegiatan pendampingan yang telah terlaksana, pengelola BUMDESA Berkah Bersama memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan BUMDESA, tata cara pencatatan laporan keuangan, serta melakukan kajian kelayakan usaha yang akan dijalankan.
- Pengelola BUMDESA Berkah Bersama paham pentingnya laporan keuangan usaha dan kajian analisis usaha agar keberlangsungan BUMDESA dapat berjalan dengan lancar
- Hasil evaluasi telah menggambarkan kemampuan pengelola BUMDESA untuk membuat penggambaran peta potensi desa, memahami komponen pelaporan keuangan BUMDESA serta melakukan simulasi pelaksanaan studi kelayakan usaha yang akan dijalankan oleh BUMDESA

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat melalui program dosen wajib mengabdikan maka pengabdian ini dapat dilaksanakan. Pengabdian ini di danai oleh dana PNPB Universitas Lambung Mangkurat yang mendanai kegiatan PKM ini. Selanjutnya tim turut mengutarakan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa dan Pengelola BUMDESA Berkah Bersama yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harum, N. I., Alamri, A. R., Walahe, D., & Jumiyaniti, K. R. (2021). *Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Kecamatan Bulawa*. *Insan Cita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 3(1).
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.

Sinarwati, N. K., Herawati, N. T., Telaghawati, N. L. W. S., Sapitri, S. A. D., & Wasuka, I. K. B. P. (2021). Penyusunan Analisis Kelayakan Unit Usaha Bumdes Di Desa Antiga Kelod. *Proceeding Senadimas Undiksha 2021* | 54, 54-64.

Yuliani, R., Anwar, K., & Rahmatiasari, A. (2021). *Pendampingan Pembuatan E-Marketplace dan Laporan Keuangan pada UP2K "Mulan" Khususnya Dasa Wisma "Mawar."* Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul), 1(2), 112. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.4061>

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2018 tentang Pembiayaan

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.